

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang.

Partisipasi politik juga berkaitan erat dengan pemenuhan hak hak politik warga negara. Wujudnya ialah adanya sebuah keleluasaan bagi setiap warga untuk menyatakan pendapat dan berkumpul bersama dalam suatu wadah yang sudah dibentuk secara bersama sama. Oleh karena itu, perlu adanya mekanisme untuk memilih wakil - wakil rakyat untuk menduduki jabatan publik dalam memerintah suatu negara selama jangka waktu tertentu, yang selama ini di sebut pemilihan umum. Partisipasi politik masyarakat diartikan sebagai manusia itu sendiri yang secara personal dengan kapabilitas individunya, komitmen, pengetahuan, dan pengalaman pribadi karena merupakan sumber inovasi dan pembaharuan strategi yang dapat diperoleh dari perbaikan atau pengembangan ketrampilan (Adi Putra 2018).

Generasi milenial merupakan bagian yang penting dari pemilih di Indonesia dan akan ikut menentukan hasil dari pemilihan umum tahun 2024. Faktor politik yang mempengaruhi sikap pemilih milenial antara lain kesadaran akan kredibilitas calon dan relevansi program-program mereka, pilihan ideologis dan nilai politik, transparansi dan akuntabilitas politik serta media dan kampanye politik. Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah menetapkan daftar pemilih tetap (DPT) untuk Pemilu 2024 jumlahnya mencapai 204.807.222 pemilih. Dari jumlah ini 66,8 juta adalah generasi milenial yang lahir dari tahun 1980-an

sampai menjelang tahun 2000. Dengan demikian sepertiga pemilih pemilu 2024 adalah generasi milenial (Setiawan 2023).

Menurut Setiawan, (2023) mengatakan bahwa kaum milenial yang jumlahnya mencapai 66,8 juta dari sekitar 204 juta pemilih akan cenderung memberikan dukungan kepada calon yang memiliki rekam jejak yang baik dalam memenuhi janji-janji kampanye mereka. Dikatakan bahwa memahami latar belakang dan pandangan calon dengan cermat memungkinkan generasi milenial untuk membuat pilihan politik yang lebih terinformasi.

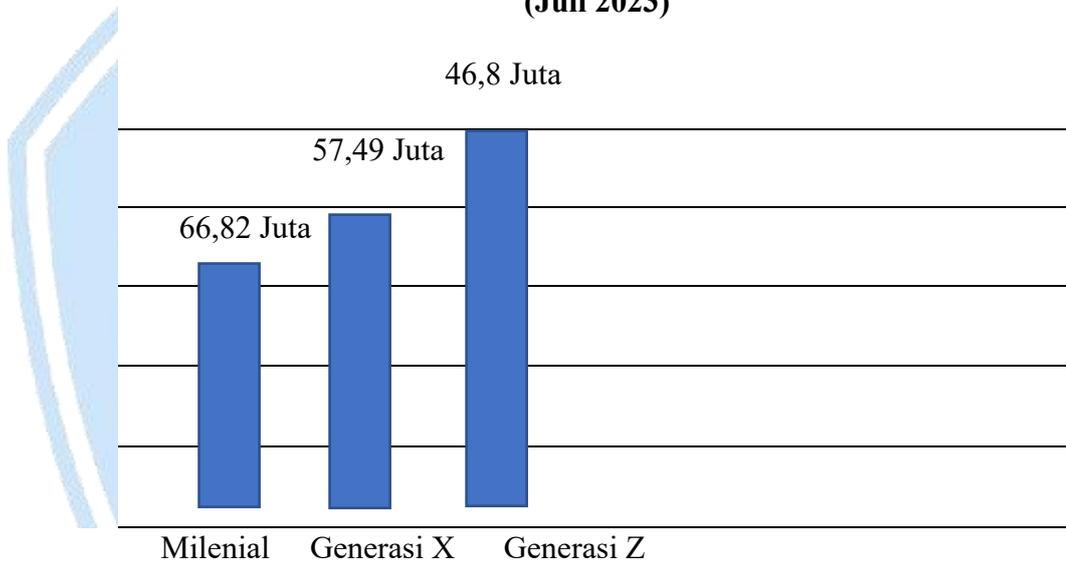
Partisipasi pemilih berkaitan dengan kesadaran politik dan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah. Partisipasi pemilih menjadi salah satu faktor penting yang perlu terus ditingkatkan dalam setiap pelaksanaan pemerintahan termasuk pemilu, selain itu partisipasi pemilih juga erat kaitannya dengan demokrasi dan legitimasi. Hal ini dikarenakan kerangka hubungan antara partisipasi pemilih, demokrasi dan legitimasi sangat erat (Pulungan, Rahmatunnisa, and Herdiansah 2020).

Generasi milenial yang lahir pada periode (1981-1996) menjadi pemegang suara terbanyak sebanyak 33% generasi X kelahiran (1965-1980) akan menjadi pemilih dengan jumlah suara terbesar, kedua sebanyak 28%. Sementara, Generasi Z yang terhitung lahir (1997-2012) akan memegang peranan dalam pemilihan sebanyak 23% suara. Generasi Baby Boomer kelahiran era (1946-1964) berperan 14% suara. Generasi Pre-Boomer yang lahir sebelum (1945) menjadi pemilih terkecil hanya 2% (KPU 2023).

Alat ukur untuk mengetahui partisipasi, demokratisasi, dan legitimasi warga negara Indonesia dapat di lihat salah satunya melalui perilaku politiknya. Perilaku politik itu dapat di lihat dari berbagai jenis yaitu melalui aktivitas dan antusiasme masyarakat mendatangi tempat pencoblosan pemilihan umum. Bentuk perilaku politik ini menjadi alat analisis untuk melihat partisipasi politik masyarakat itu sendiri (Arniti 2020).

Tabel 1.1
Jumlah Pemilih Pemilu 2024 Berdasarkan Kelompok Usianya

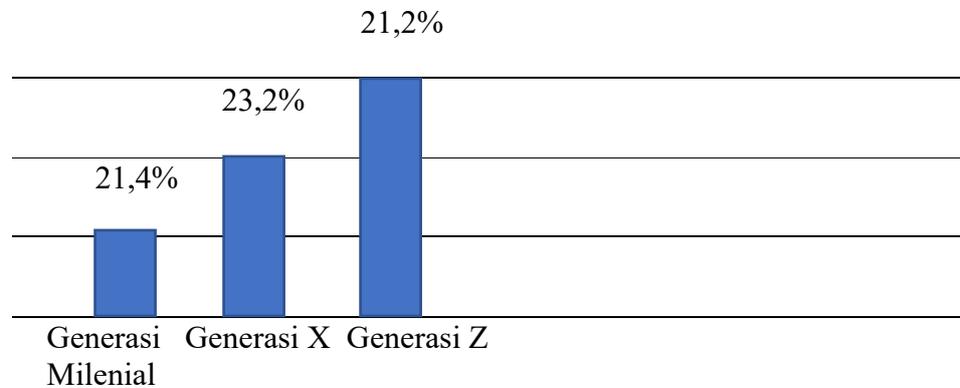
(Juli 2023)



Sumber : Komisi Pemilihan Umum RI 2023

Berdasarkan data yang dikemukakan oleh Fausi dalam (Anjar & Sheila 2022), mengatakan bahwa data kependudukan, total jumlah penduduk di Kabupaten Sumenep pada 2021 sebanyak 1.134.810 jiwa, mengalami penurunan sebesar 0,3 persen dibandingkan 2020. Jumlah penduduk tersebut terdiri atas 51,8 persen penduduk perempuan atau sebanyak 587.620 jiwa, dan 48,2 persen penduduk laki-laki atau sebanyak 547.190 jiwa.

Tabel 1.2
Pemilih Milenial Kabupaten Sumenep



Sumber: KPU Sumenep 2018

Meningkatnya partisipasi politik pemilu di Indonesia sudah ditetapkan hasil rekapitulasi pemilihan umum (Pemilu) 2019, berdasarkan rekapitulasi tersebut, KPU menyatakan tingkat partisipasi pemilih pada pemilu 2019 mencapai 81%. Komisioner KPU Viryan Aziz menyebutkan, partisipasi pemilih pada pemilu 2019 meningkat dibandingkan pemilu sebelumnya. Jika dibandingkan tahun 2014 peningkatan angka partisipasi hampir 10%.

Melihat meningkatnya angka partisipasi pemilih pada pemilu 2019, banyak penulis yang menganalisa bahwasanya terdapat dua variabel yang penting untuk mempengaruhi meningkatnya partisipasi politik.

Variabel pertama, tingkat kesadaran politik yaitu kesadaran hak dan kewajiban warga negara. Dan Variabel kedua menyangkut penilaian warga negara terhadap kebijakan pemerintah dan pelaksanaan pemerintahannya.

Variabel kedua, penulis menilai bahwa meningkatnya angka partisipasi pemilih pada pemilu 2019 menandakan semakin tingginya kesadaran politik warga negara

tentang hak dan kewajibannya. Hak dan kewajiban warga negara dalam bidang politik salah satunya diimplementasikan melalui berpartisipasi dalam pemilu.

Berdasarkan kedua penilaian kedua pendukung tersebut, maka para pemilih harus menunaikan tugasnya dengan menggunkan hak pilihnya demi memperjuangkan calon pilihannya. Besarnya animo kedua pendukung dalam pilpres tersebut pada akhirnya meningkatkan angka partisipasi masyarakat dalam pemilu 2019.

Komisioner KPU Kabupaten Sumenep Divisi SDM dan Partisipasi Masyarakat Rafiqi mengatakan jika mengacu pada gelaran Pemilu sebelumnya angka partisipasi pemilih di Kabupaten dengan jargon kota keris ini berada di kisaran 80% atau 700 ribuan pemilih. Makanya tidak heran kalau KPU menargetkan partisipasi pemilih pada pemilu 2024 mencapai 90% atau bahkan di atas 90%

Disisi lain di mana untuk pertama kalinya masyarakat Indonesia diberikan kesempatan untuk memilih wakil rakyat dan presiden sekaligus. Sejumlah pihak menyatakan bahwa problematika pemilu serentak di Indonesia tahun 2019 pemilu serentak terkompleks dan tersulit di dunia karena disatukannya pemilihan anggota legislatif baik DPR/D dan DPD dan pemilihan presiden dan wakil presiden. permasalahan teknis yaitu: 5 kotak yang harus diisi, kerumitan mencoblos, kelemahan penyelenggara, terbatasnya sosialisasi kepada masyarakat, kompleksnya surat suara, permasalahan DPT, permasalahan administratif, politik uang, hoaks, peluang pelanggaran dan kecurangan dalam pemilu. Juga, tidak kalah dramatis adalah banyaknya penyelenggara pemilu yang meninggal dunia dalam proses Jika dibandingkan 2014, terjadi peningkatan angka partisipasi

hampir 10 persen pada Pemilu 2019 Secara nasional, angka partisipasi pemilih pada Pemilu 2019 mencapai 81 persen. meningkat dari Pilpres 2014 yang 70 persen, pileg 2014 yang 75 persen. Angka ini jauh melampaui target KPU secara nasional yaitu 77,5 (Pulungan, Rahmatunnisa, and Herdiansah 2020)

Sesuai dengan tugas Komisi Pemilihan Umum yang dituangkan dalam Pasal 22 Ayat 8 (1) Undang-Undang Tahun 2007 tentang tugas dan wewenang Komisi Pemilihan Umum yang selanjutnya di singkat menjadi KPU. KPU memiliki tugas menyelenggarakan sosialisasi penyelenggaraan pemilu dan oleh Karena itu, KPU sebagai penyelenggara pemilu memiliki tanggung jawab yang besar untuk menyukseskan pemilu secara optimal dan jujur. Dan menurut Undang-undang No.15 Tahun 2011 mengenai penyelenggaraan pemilihan umum, di nyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemilihan umum yang dapat menjamin terlaksananya pemilu yang professional, punya integritas, dan kapabilitas. melalui KPU, sehingga dalam pelaksanaannya dapat memahami kerja sama Masyarakat membantu terlaksananya pemilu yang jujur, adil, dan bersih sesuai dengan sistem demokrasi dan kebijakan warga Negara Indonesia. (Hanif 2022).

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan yang telah di paparkan maka peneliti merumuskan masalah masalah yang akan menjadi fokus penelitian “Bagaimana Strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sumenep Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Milenial Di Kabupaten Sumenep Pada Pemilu 2024”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Sumenep untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat di Kabupaten Sumenep pada pemilu 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan memperoleh informasi yang dapat bermanfaat antara lain:

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat memberikan sumbangan ilmiah, pemikiran dan ide untuk memahami strategi komunikasi dalam meningkatkan partisipasi pemilu.
- b. Sebagai referensi bagi penelitian berikutnya

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan:

- a. Dapat bermanfaat bagi peneliti tentang KPU berikutnya
- b. Penelitian ini nantinya memperkaya pengetahuan masyarakat tentang strategi komunikasi yang dipakai KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilu.

1.5 Sitematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan supaya penulisan penelitian ini dapat terstruktur secara sistematika dan sesuai dengan kaidah ilmiah, sehingga dapat

di paparkan secara baik dan memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pada bab ini membahas tentang Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori, berisikan tentang tulisan kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian penulis untuk dijadikan acuan dalam penulisan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang dipakai penulis di peroleh dari jurnal-jurnal ilmiah serta penelitian Skripsi. Pada bagian ini juga mengulas Teori yang relevan dipakai sebagai pedoman dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan metode penelitian yang berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan penulis yakni dengan metode kualitatif. Pada bagian ini pula dipaparkan mengenai fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, instrumen penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan keabsahan data.

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini memaparkan secara umum tentang objek penelitian yang mana merupakan gambaran umum, sejarah, tugas, dan wewenang.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan dan menjelaskan data dari hasil penelitian dan membahas tentang data dari penelitian yang di dapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB VI PENUTUP

Bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang didapatkan dari peneliti dan saran yang diberikan oleh peneliti.

